

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 menyatakan bahwa tujuan dalam laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Informasi yang dikeluarkan perusahaan terdiri atas dua jenis yaitu informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan informasi bersifat sukarela (*voluntary*). Informasi bersifat sukarela terdapat dalam laporan tahunan. Laporan tahunan yang di *publish* perusahaan berisikan informasi terkait aktivitas-aktivitas perusahaan, susunan direksi, perencanaan kedepan hingga laporan keuangan perusahaan. Secara umum, pengungkapan dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi. Pengungkapan informasi yang dikeluarkan nantinya akan dijadikan sebagai dasar keputusan bagi investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan (Suwardjono,2014:580).

Penelitian Cui, Jo ,dan Na (2016) menjelaskan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan mampu memengaruhi dasar pengambilan keputusan investor atau calon investor. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam menyajikan informasi secara sukarela bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan sukarela diberikan perusahaan bertujuan untuk melindungi pemakai informasi sehingga informasi harus disusun secara baik dan transparan. Luasnya pengungkapan informasi yang diberikan berbeda-beda dalam perlakuan tiap perusahaan. Pemangku kepentingan memiliki kepentingan agar informasi terkait kegiatan yang dilakukan perusahaan diinformasikan secara lengkap dan transparan kepada mereka. Di sisi lain, perusahaan sendiri juga memiliki batasan-batasan informasi sukarela yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini menyebabkan adanya *gap* informasi yang mampu menimbulkan adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi sendiri timbul karena konflik kepentingan. Apabila pengungkapan dilakukan secara luas oleh perusahaan maka dapat mengurangi tingkat asimetri informasi sedangkan perusahaan yang kurang mengungkapkan informasi akan meningkatkan asimetri informasi (Sanjaya dan Juniarti, 2017). Pengungkapan sukarela adalah jenis pengungkapan yang tidak diatur dalam peraturan badan pengawas dan standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela dilakukan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan atau menyajikan informasi yang diminati oleh investor atau calon investor (Suwardjono, 2014:583). Perlunya pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi yang ada. Perusahaan yang memiliki asimetri rendah dianggap lebih transparan dibandingkan perusahaan dengan tingkat asimetri tinggi. Hal ini dikarenakan pengungkapan lebih yang dilakukan perusahaan mampu menyediakan data bagi banyak pihak seperti investor, peneliti, karyawan, masyarakat serta pemerintah sehingga pengungkapan yang dilakukan dapat diserap berbagai pihak dan meningkatkan keberlangsungan usaha perusahaan (Pour dan Imanzadeh, 2017). Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan mampu mengurangi dampak negatif dari operasional perusahaan dan meningkatkan kontribusi positif bagi pemangku kepentingan sehingga informasi yang diungkapkan akan berguna bagi kepentingan pemangku kepentingan (Nurjannah., dkk, 2017)

Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan meliputi kepentingan sosial dan lingkungan. Pengungkapan tersebut juga terdapat dalam laporan tahunan. Djajadikerta dan Trireksani (2012) menyatakan bahwa pengungkapan kepentingan sosial dan lingkungan bertujuan untuk mengintegrasikan bisnis dengan para pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan dimana setiap pemangku kepentingan mempunyai hak dalam memiliki informasi terkait aktivitas perusahaan dimana informasi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, maka perusahaan perlu mengungkapkan aktivitasnya kepada pemangku kepentingan salah satunya meliputi pengungkapan *corporate social responsibility*. *Corporate social*

responsibility yang dilakukan perusahaan terkait kepentingan sosial dan lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan juga termasuk dalam unsur menunjukkan *sustainability* atau keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu telah secara konsisten membuktikan bahwa pengungkapan CSR mampu mengurangi tingkat asimetri informasi. Pengukuran pengungkapan CSR pada penelitian terdahulu menggunakan kerangka dan konsep penelitian yang berbeda. Penelitian Sanjaya dan Juniarti (2017) mengungkapkan adanya pengaruh pengungkapan CSR mampu mengurangi tingkat asimetri informasi. Penelitian tersebut mengindikasikan CSR yang dilakukan perusahaan mampu mengurangi asimetri informasi yang ada. Penelitian tersebut mengukur CSR dengan indeks *Global Reporting Initiative 3.1* (GRI 3.1). Informasi dalam penelitian tersebut berasal dari laporan tahunan sebagai objek penelitiannya. Penelitian terdahulu lainnya menemukan bahwa semakin banyak hal yang diungkapkan maka akan mengecilkan asimetri informasi (Kurnianto.,dkk, 2014) dalam penelitian tersebut menjadikan perusahaan yang terdaftar di BEI sektor keuangan sebagai objek penelitiannya dan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2008-2010. Penelitian lain mengungkapkan bahwa asimetri di India memiliki tingkat yang tinggi namun hal ini akan berkebalikan bergantung pada ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka dia memiliki pengungkapan yang baik dan informatif sehingga memperkecil asimetri informasi (Iqbal dan Santhakumar, 2018). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa adanya hubungan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap asimetri informasi namun penelitian terdahulu menjadikan objek laporan tahunan serta *Bloomberg*.

Penelitian ini merujuk dari penelitian penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *pengungkapan corporate social and environmental disclosure* (CSED) dalam *web sites* perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah (Djajadikerta dan Trireksani, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh luas pengungkapan CSR berbasis *website* terhadap asimetri informasi. Penelitian ini akan menjadikan *web* perusahaan sebagai objek penelitian dan menggunakan indeks pengungkapan *corporate social responsibility*

dari Branco dan Rodrigues (2006). Informasi berbasis *web* lebih mudah diakses oleh pemangku kepentingan, lebih praktis dalam pencariannya, dan lebih terbaharukan. Hal ini sebagai suatu metode yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian untuk mengukur CSR berbasiskan *web* perusahaan. Objek dalam penelitian ini dirujuk dari penelitian Djajadikerta dan Trireksani (2012) yang meneliti industri-industri sensitif terhadap kepentingan sosial dan lingkungan seperti industri bahan kimia, pertambangan, pertanian, hingga industri *real estate*.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan kepemilikan manajerial. Variabel kontrol ini dipilih karena adanya pengaruh yang negatif terhadap asimetri informasi dalam berbagai penelitian yang mendukung. Ukuran perusahaan memengaruhi banyaknya informasi yang akan disampaikan dan diungkapkan. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang disediakan akan semakin banyak (Yin dan Wang, 2017). Profitabilitas perusahaan juga memengaruhi harga saham. Apabila perusahaan menampilkan profit yang stabil atau meningkat akan membuat investor yakin dalam keberlanjutan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya akan lebih mengungkapkan lebih banyak informasi (Kurnianto, Sutrisno, dan Saraswati, 2016). Ukuran KAP juga memengaruhi pengungkapan. Umumnya KAP yang termasuk dalam golongan *big four* menyajikan pengungkapan lebih lengkap dibandingkan KAP non *big four* (Firdaus, 2017). Kepemilikan manajerial juga memengaruhi asimetri informasi hal ini sesuai dengan prinsip transparansi yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial juga akan meningkatkan informasi yang diberikan (Pratiwi., dkk, 2015).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah :

“Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berbasis *website* berpengaruh terhadap asimetri informasi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berbasis *website* memengaruhi tingkat asimetri informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi berbagai manfaat, yaitu :

1. Manfaat akademik, yaitu hasil penelitian diharapkan membantu penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi penelitian terkait sumber pengungkapan *corporate social responsibility* melalui *web* berpengaruh terhadap asimetri informasi yang dihasilkan perusahaan,
2. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan data secara empiris kepada perusahaan bahwa tingginya tingkat pengungkapan melalui *web* perusahaan mereka akan memperkecil asimetri informasi. Kedua, penelitian ini juga bias mengindikasikan tingkat risiko perusahaan bahwa semakin rendahnya asimetri informasi akan memperkecil risiko perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, pengembangan hipotesis, model penelitian, serta pengujian tambahan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan

sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan atas hasil analisis.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab kelima berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, serta implikasi hasil penelitian.